

Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Self-Regulated Learning pada Siswa Kelas V dan VI SDN Balarjosari I Malang

Dyah Arbaini^{1*}, Sri Wiworo R.I.H², Nadiya Andromeda³

^{1,2,3}Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia

*Email: mamafildzah.76@gmail.com

Abstract

One of the factors that influences student learning outcomes is student self-regulated learning. Lack of self-regulated learning can be influenced by several factors. This research aims to determine the effect of parental social support on students' self-regulated learning. This research design uses a quantitative approach and is analyzed using a simple linear regression method. The sampling technique used a saturated sampling method where participants were all classes V and VI of SDN Balarjosari 1 Malang, totaling 74 students. Research data collection uses questionnaires. Parental social support was measured using the parent support scale based on Sarafino's (2011) theory. Self-regulated learning was measured using the self-regulated learning scale based on Zimmerman's theory (1990). Simple linear regression test results sig value. $0.001 < 0.05$ with a correlation coefficient of 0.489, meaning that there is a significant influence of parental social support on self-regulated learning in class V and VI students at SDN Balarjosari 1 Malang, thus the hypothesis is accepted. From the R Square results, it can be explained that the contribution of parental social support to self-regulated learning is 43.9%, while the remaining 56.1% of self-regulated learning is influenced by other factors not studied. This research shows a positive influence, meaning that the higher the level of social support from parents, the higher the level of self-regulated learning that students have.

Keywords: Parental Social Support, Self-Regulated Learning, Student

Abstrak

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah *self-regulated learning* siswa. Kurangnya *Self-regulated learning* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap *self-regulated learning* siswa. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dianalisis menggunakan metode regresi linier sederhana. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh dimana partisipan adalah seluruh kelas V dan VI SDN Balarjosari 1 Malang yang berjumlah 74 siswa. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner. Dukungan sosial orang tua diukur dengan skala dukungan orang tua berdasar teori Sarafino (2011). *Self-regulated learning* diukur menggunakan skala *self-regulated learning* berdasarkan teori Zimmerman (1990). Hasil uji regresi linier sederhana nilai sig. $0,001 < 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,489 artinya ada pengaruh yang signifikan dukungan sosial orang tua terhadap *self-regulated learning* pada siswa kelas V dan VI SDN Balarjosari 1 Malang dengan demikian hipotesis diterima. Dari hasil R Square dapat dijelaskan bahwa sumbangan dukungan sosial orang tua terhadap *self-regulated learning* adalah sebesar 43,9 % sedang sisanya 56,1 % *self-regulated learning* dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Penelitian ini menunjukkan pengaruh positif, artinya semakin tinggi tingkat dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula tingkat *self-regulated learning* yang dimiliki oleh siswa.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Orang Tua, *Self-Regulated Learning*, Siswa

Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian siswa dalam hal peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap serta kemampuan lainnya. Belajar adalah sesuatu yang berproses dan unsur yang mendasar dalam masing-masing tingkatan pendidikan. Djamaluddin & Wardana (2019). Proses belajar yang dilakukan tersebut bertujuan untuk mendapat hasil belajar yang optimal. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang mempunyai pengaruh penting dalam mengoptimal hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam mengatur dirinya sendiri. Kemampuan mengatur diri sendiri ini terlihat melalui perilakunya selama belajar dan kemampuan memotivasi diri, sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Kemampuan pengaturan diri dalam belajar ini disebut *self-regulated learning* atau SRL.

Menurut Zimmerman (Rezqi, 2022) dalam teori sosial kognitif terdapat tiga hal yang mempengaruhi seseorang sehingga melakukan *self-regulated learning*, yaitu faktor individu, perilaku dan lingkungan. Faktor individu meliputi pengetahuan, tujuan yang ingin diraih, kemampuan metakognisi dan efikasi diri. Faktor perilaku meliputi reaksi perilaku diri (*behavior self-reaction*), reaksi diri pribadi (*personal self-reaction*), serta reaksi diri terhadap lingkungan (*environment self-reaction*). Sedangkan faktor dari lingkungan dapat berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan dan sebagainya. Dari faktor-faktor tersebut, salah satu kemungkinan yang dapat mempengaruhi *self-regulated learning* dalam faktor lingkungan adalah dukungan sosial.

Dukungan sosial menurut Wentzel (Wahyuningtyas, 2022) berasal dari orang disekitar siswa seperti keluarga, sahabat, rekan sejawat, pasangan, saudara, tetangga dan guru sekolah. Dengan adanya dukungan sosial siswa akan merasa nyaman, menerima perhatian dan bantuan baik berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi. Siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri siswa serta dapat mengurangi tekanan yang dirasakannya.

Pengamatan yang dilakukan peneliti di SDN Balarjosari 1 Malang pada kegiatan psikoedukasi HIMPSI Goes To School th 2023, saat berlangsungnya paparan ditemukan beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, meletakkan kepala diatas meja, sampai ada yang tertidur pulas. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V dan VI, sikap yang ditunjukkan siswa dalam pelaksanaan psikoedukasi tersebut juga muncul saat pembelajaran di kelas. Seperti, tidak fokus dalam pembelajaran di kelas, tidak mengerjakan tugas dll. Wali kelas mengeluhkan kesulitan menangani beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar mereka.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, orang tua siswa banyak yang bekerja dan tidak mendampingi belajar di rumah. Ada juga siswa yang dititipkan neneknya dan dibiarkan bermain *games* sampai larut malam, siswa sering tertidur di sepanjang proses pembelajaran keesokan harinya. Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa para orang tua kurang menyadari pentingnya dukungan yang harus mereka berikan untuk menunjang proses belajar anak dan lebih banyak menyerahkan urusan pendidikan anak-anak mereka kepada pihak sekolah. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap *self-regulated learning* pada siswa kelas V dan VI SDN I Balarjosari Malang.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik sampel jenuh dimana sampel yang diambil merupakan seluruh populasi meliputi keseluruhan siswa dari kelas V dan VI di SDN Balarjosari 1 Malang tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 74 orang siswa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah non eksperimental, karena dalam penelitian ini tidak terdapat variabel yang dimanipulasi. Berdasarkan desain penelitian non eskperimental, peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner dan akan dianalisa dengan menggunakan SPSS. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner bersifat tertutup, yang artinya alternatif jawaban sudah disediakan sehingga siswa tinggal memilih alternatif jawaban yang sesuai. Proses pengambilan data melalui pengisian kuesioner dilakukan di dalam kelas dipandu oleh peneliti dan didampingi oleh guru kelas masing-masing kelas. Sebelum analisa data dilakukan, akan dilakukan uji asumsi terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, uji linearitas dilanjutkan dengan uji hipotesa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

A. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

One Sampe Kolmogorov-SSmirnov Test			
Unstandardized Residual			
N			74
Normal Parameters	Mean		0
	Std. Deviation		651,583,191
Most Extreme Differences	Absolute		59
	Positive		55
	Negative		-59
Test Statistic			59
Asymp. Sig. (2-tailed)c			2.00d
Monte Carlo Sig. (2-tailed)d	Sig.		769
	99% Confidence Interval	Lower Bound	758
		Upper Bound	780
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Berdasarkan data di atas, hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 2,00. Pada hasil uji didapatkan bahwa nilai signifikansi adalah 2,00 sehingga $2,00 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan data penelitian memiliki sebaran yang normal.

B. Uji Linearitas

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Tabel							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Self-Regulated Learning * Dukungan Sosial Orang Tua	Between Groups	(Combined)	2,652,491	31	85,564	2,788	1
		Linearity	1,730,472	1	1,730,472	56,379	<.001
		Deviation from Linearity	922,018	30	30,734	1,001	491
	Within Groups		1,289,131	42	30,694		
	Total		3,941,622	74			

Berdasarkan hasil uji linearitas dari tabel di atas diketahui nilai *deviation from Linearity Sig.* sebesar 0,491. Berdasarkan ketentuan uji yang ada, dijelaskan bahwa apabila nilai sig. yang didapat > 0,05 maka data disebut memenuhi asumsi linearitas. Pada hasil uji didapatkan bahwa nilai sig. adalah sebesar 0,491 sehingga $0,491 > 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel *self-regulated learning* dan variabel dukungan sosial orang tua memiliki hubungan linear.

C. Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Nilai Anova

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1730.472	1	1730.472	56.348	<.001b
	Residual	2211.149	72	30.710		
	Total	3941.622	73			
a. Dependent Variable: Self-Regulated Learning						
b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Orang Tua						

Hasil anova dapat dilihat nilai F sebesar 56,348 dan nilai signifikansi variabel dukungan sosial orang tua adalah sebesar $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap *self-regulated learning* pada siswa kelas V dan VI SD Balarjosari 1 Malang. Dengan demikian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima, yaitu ada pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap *self-regulated learning* pada siswa kelas V dan VI SDN Balarjosari 1 Malang.

Tabel 4. Hasil Nilai Koefisien

Coefficients^a						
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	22.532	6.987		3.225	.002
	Dukungan Sosial Orang Tua	.489	.065	.663	7.507	<.001
a. Dependent Variable: Self-Regulated Learning						

Berdasarkan tabel koefisien di atas, diperoleh nilai signifikan variabel dukungan sosial orang tua adalah sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial orang tua berpengaruh terhadap variabel *self-regulated learning* pada siswa kelas V dan VI SDN Balarjosari I Malang.

Hasil nilai constant (a) adalah sebesar 22.532, sedang nilai dukungan sosial orang tua (b/koefisien regresi) sebesar 0,489, sehingga persamaan regresi linear sederhana dapat ditulis :

$$Y = a + bX,$$

$$Y = 22.532 + 0,489 X.$$

Pada persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta positif sebesar 22.532 mengandung arti nilai konsisten variabel bebas (X) adalah sebesar 22.535
2. Koefisien regresi X sebesar 0,489 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel bebas (Y), maka variabel terikat (X) bertambah 0,489. Koefisien regresi bernilai positif, sehingga terdapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif

Hal ini dapat diartikan bahwa ada pengaruh positif antara variabel dukungan sosial orang tua dengan variabel *self-regulated learning*. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula tingkat *self-regulated learning* yang dimiliki oleh siswa kelas V dan VI SDN Balarjosari 1 Malang.

Tabel 5. Hasil Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663a	.439	.431	5,542
a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Orang Tua				
b. Dependent Variable: Self-Regulated Learning				

Berdasarkan tabel 5 model summary diperoleh nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,663 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,439. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel dukungan sosial orang tua berpengaruh terhadap variabel *self-regulated learning* sebesar 0,439 atau 43,9%, sedangkan sisanya sebesar 56,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik dengan metode regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan *self-regulated learning* pada siswa kelas V dan VI SDN Balearjosari 1 Malang. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini selaras dengan teori Azmi (2016) yang menyatakan dukungan sosial diduga dapat mempengaruhi *self-regulated learning*. Tingginya dukungan keluarga sebagai salah satu dukungan sosial diduga dapat meningkatkan *self-regulated learning*.

Sarafino (Triyatni, 2020) menemukan karakteristik pada dukungan sosial, dimana siswa yang mendapat dukungan sosial yang tinggi akan merasa nyaman, dicintai, dihargai, diperhatikan oleh orang terdekat maka diprediksi siswa tersebut akan memiliki tujuan dalam belajarnya, percaya diri dan mampu membuat perencanaan belajar, dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, mempunyai pendekatan belajar yang tepat untuk memudahkan siswa memahami pelajaran. Dukungan yang didapatkan siswa berupa sarana yang mendukung siswa dalam proses pembelajaran akan meningkatkan semangat dan mempunyai usaha lebih untuk meraih prestasi. Ketika siswa mendapat perhatian berupa nasihat siswa dapat mengendalikan diri untuk memilih mana yang baik dan buruk. Sehingga tingginya dukungan sosial membuat siswa memiliki *self-regulated learning* yang tinggi pula. Sebaliknya, apabila dukungan sosial yang diterima kurang, maka akan membuat kemampuan *self-regulated learning* yang ada pada siswa menjadi rendah.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu oleh Yuzarion et al (2023) yang menyatakan bahwa dukungan orang tua sangat penting kontribusinya terhadap *self-regulated learning*. Siswa yang mendapat dukungan orang tua dalam hal emosional membuat siswa mempunyai dorongan yang tinggi. Siswa yang menerima penghargaan besar akan lebih percaya diri. Siswa yang memperoleh dukungan instrumental akan merasa dirinya mendapat fasilitas yang memadai dari keluarga. Selanjutnya siswa yang memperoleh dukungan informatif akan merasa memperoleh perhatian dan pengetahuan. Hal-hal ini berdampak pada meningkatnya *self-regulated learning* siswa tersebut karena individu mampu mengelola secara efektif pengalaman belajarnya sendiri di dalam berbagai cara sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Apabila dukungan sosial dari orang tua yang diterima oleh siswa yang bersangkutan rendah, hal ini dapat menyebabkan terhambatnya kemampuan siswa untuk mencapai suatu proses belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan dukungan sosial orang tua terhadap *self-regulated learning* menunjukkan arah positif. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula tingkat *self-regulated learning* yang dimiliki oleh siswa kelas V dan VI SDN Balarjosari 1 Malang. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat dukungan sosial orang tua maka semakin rendah pula tingkat *self-regulated learning* yang dimiliki oleh siswa kelas V dan VI SDN Balarjosari 1 Malang. Hasil ini sesuai dengan fenomena di lapangan bahwa sikap yang ditunjukkan siswa, seperti tidak fokus dalam pembelajaran di kelas, tidak mengerjakan tugas, tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dan rendahnya prestasi belajar mereka. Orang tua siswa banyak yang bekerja sehingga tidak dapat mendampingi belajar di rumah serta minimnya kesadaran pentingnya dukungan yang harus mereka berikan untuk menunjang proses belajar anak dan lebih banyak menyerahkan urusan pendidikan anak-anak mereka kepada pihak sekolah.

Hasil di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latipah et al (2021) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua dengan *self-regulated learning*, yang berarti bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua maka semakin tinggi pula regulasi diri belajar siswa dan dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* siswa dapat dilihat berdasarkan keterlibatan orang tua. Pernyataan senada juga dibuktikan pada penelitian terdahulu oleh Merisa et al. (2019), Triyatni & Rozali (2020) Mardatillah (2021), Saa'da (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua terhadap *self-regulated learning*. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua semakin tinggi pula *self-regulated learning* dan begitu pula sebaliknya.

Dukungan sosial orang tua mempengaruhi *self-regulated learning* sebesar 43,9% dan untuk sisanya sebesar 56,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Antara lain faktor individu meliputi pengetahuan, tujuan yang ingin diraih, kemampuan metakognisi dan efikasi diri, faktor perilaku meliputi reaksi perilaku diri, reaksi diri pribadi, serta reaksi diri terhadap lingkungan, faktor lingkungan fisik maupun lingkungan sosial selain dukungan sosial orang tua yaitu berasal dari lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan dan sebagainya. Orang tua adalah *care-giver* utama sehingga menjadi sumber dukungan yang utama pula bagi siswa karena merupakan tumpuan harapan, tempat bercerita dan mengeluarkan keluhan-keluhan bila mengalami kesulitan. Dukungan sosial orang tua yang diterima siswa dapat membantu siswa dalam mengatur waktu belajarnya, menerapkan strategi belajar khusus untuk mempermudah pemahaman terhadap pelajaran, mengatur lingkungan yang mendukung untuk belajar, memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaannya sendiri, sehingga siswa dapat semakin menunjukkan *self-regulated learning*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan uji analisis regresi linier sederhana menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua terhadap *self-regulated learning* pada siswa kelas V dan VI SDN Balarjosari 1 Malang. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula tingkat *self-regulated learning*. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat dukungan sosial orang tua maka semakin rendah pula tingkat *self-regulated learning*. Dukungan sosial orang tua menyumbang pengaruh terhadap *self-regulated learning* sebesar 43,9%, sedangkan sisanya sebesar 56,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Saran bagi siswa kelas V dan VI diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan *self-regulated learning*, diantaranya dengan cara (1) mengatur jadwal belajar, menetapkan target belajar, (2) Mencari informasi yang dibutuhkan secara mandiri, (3) Mengevaluasi pencapaian hasil belajar, (4) Mengikuti bimbel atau tutorial online yang bisa mendukung target belajarnya.

Bagi orang tua dapat melakukan beberapa hal yaitu (1) Memantau proses belajar siswa, (2) Melakukan pendampingan proses belajar siswa secara intensif, (3) Menstimulasi kemandirian siswa dengan memberikan tugas-tugas kecil di rumah yang dilakukan secara rutin dengan tetap memonitor kegiatan siswa. Sedangkan bagi pihak sekolah, hal yang dapat dilakukan adalah (1) Membuat program dan kegiatan untuk mendorong partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Dimana program tersebut bisa dijadikan sarana untuk peningkatan *self-regulated learning* siswa dan dukungan sosial orang tua, (2) Menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran anak-anak mereka.

Daftar Pustaka

- Azmi, S. (2016). Self-regulated learning salah satu modal kesuksesan belajar dan mengajar. Seminar Asean 2nd Psychology & Humanity. Psychology Forum UMM, 19-20 Februari.
- Djamaluddin, & Wardana. (2019). Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis (1st ed.). CV. Kaaffah Learning Center.
- Latipah, E., Kistoro, H. C. A., & Putranta, H. (2021). How are the parents involvement, peers and agreeableness personality of lecturers related to self-regulated learning?. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 413-425. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.413>
- Mardatillah, A. (2021). Hubungan antara family support dengan self-regulated learning pada siswa SMA N 01 Kec. Harau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 92-97. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/912>

- Merisa, A., Rahayu, P. A., & Nastasia, K. (2019). Hubungan antara dukungan sosial dengan self-regulated learning siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 133-140. <https://ejournal.iunib.ac.id/jurnal/index.php/alqalb/index>
- Rezqi, S. Y. (2022). Pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap *self-regulated learning* siswa Kelas V dan VI MI Tarbiyatul Athfal Caruban di masa pandemi covid-19. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Saa'da, N. (2021). Parental involvement and self-regulated learning : The case of Arab learners in Israel. *Journal of Interdisciplinary Studies in Education*, 10(2), 1-26. <https://ojed.org/jise/article/view/2251>
- Triyatni, A., & Rozali, Y. A. (2020). Pengaruh dukungan sosial terhadap self regulated learning pada siswa MTS kelas VII Jakarta Barat. *JCA Psikologi*, 1(1), 49-58. <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jpsy/article/view/41>
- Wahyuningtyas, N. (2022). Theory and application hubungan dukungan sosial orang tua dan self-regulated learning dengan prestasi belajar. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 11(3), 49-63. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i3.54496>
- Yuzarion, Prasetya, A. F., & Alfaiz. (2023). Kontribusi dukungan orangtua dan dukungan teman terhadap self-regulated learning di SLTA A B Yogyakarta. *Psyche 165 Journal*, 16(4), 294-303. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i4.293>
- Zimmerman, B. J. (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329-339. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>